



ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA DAN PDRB TERHADAP PAD KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI

Ni Made Putri Ariani¹ Made Suyana Utama²

Article history:

Submitted: 21 Juli 2022

Revised: 10 Agustus 2022

Accepted: 30 Agustus 2022

Keywords:

Number of Tourist Visits;

Hotel Occupancy Rate;

GRDP;

PAD.

Kata Kunci:

Jumlah Kunjungan Wisatawan;

Tingkat Hunian Hotel;

PDRB;

PAD.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

putriani234@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of the Tourism Sector and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on the Regional Original Income (PAD) of districts/cities in Bali Province. This study uses panel data with time series data for 5 years from 2016-2020 and cross section data for 9 districts/cities in Bali Province so that the total observations are 45 observation points. The data used is secondary data with data collection methods, namely non-participant observation. The data collected was then analyzed using descriptive analysis techniques and multiple linear regression analysis. The results showed that the number of tourist visits, hotel occupancy rates, and GRDP had a positive and significant effect on the PAD of districts/cities in Bali Province, and the dominant independent variable that had an effect on PAD was GRDP.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Sektor Pariwisata dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data panel dengan data time series sebanyak 5 tahun dari tahun 2016-2020 dan data cross section sebanyak 9 daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali sehingga total pengamatan sebanyak 45 titik pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan metode pengumpulan data yaitu observasi non partisipan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kabupaten/kota di Provinsi Bali, serta variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap PAD adalah PDRB.

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman, seni dan budaya yang sangat unik beragam dan indah. Inilah yang tampaknya menarik wisatawan untuk terus mengunjungi Bali. Mengingat pulau Bali sebagai hal yang salah destinasi wisata yang menjadi primadona bagi wisatawan mancanegara. Keindahan di Provinsi Bali memiliki daya tarik wisata beragam, baik wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budaya. Sehingga sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Provinsi Bali merupakan sektor yang paling maju dan berkembang, sehingga perkembangannya ke depan harus sejalan dengan adopsi kemajuan teknologi yang lebih modern, tetap memperhatikan aspek budaya dan dapat memberikan kontribusi positif dan menggerakkan sektor perekonomian lainnya seperti lapangan pekerjaan. Semakin baik perkembangan pariwisata kedepannya dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (Pratama, 2020).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan tolak ukur yang penting untuk menentukan tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah secara nyata dan bertanggung jawab (Afrizal, dkk., 2019). Pada tahun 2001 pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia yang bertujuan untuk melakukan pemerataan dengan mengatasi ketidakseimbangan vertikal dan horizontal dengan memberikan insentif bagi pemerintah daerah untuk pembangunan daerah. Pada awal tahun 2020 hampir semua negara di dunia termasuk di Indonesia mengalami guncangan yang sangat berat. Seluruh negara di dunia di guncangkan oleh adanya wabah Covid-19 atau virus Covid-19 terbaru merupakan penyebab satu kasus baru penyakit pneumonia, kasus Kasus pneumonia ditemukan di Wuhan Cina pada akhir Desember 2019, sehingga membuat *World Health Organization* (WHO) menetapkannya sebagai salah satu wabah yang harus segera ditangani (Yuniarso & Dwi, 2021).

Tabel 1.

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2016-2020 (Miliar Rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jembrana	114,5	121,3	126,5	133,7	148,0
Tabanan	318,1	426,6	363,4	354,6	313,0
Badung	3.563,5	4.172,5	4.555,7	4.835,2	2.117,0
Gianyar	529,9	662,8	770,2	997,5	545,9
Klungkung	134,1	153,2	186,97	225,1	220,9
Bangli	104,8	104,6	122,7	127,0	104,3
Karangasem	318,0	198,6	200,4	233,0	219,2
Buleleng	282,1	455,2	335,6	365,6	319,0
Denpasar	807,05	1.008,7	940,1	1.010,8	731,3
Provinsi Bali	3.041,2	3.398,5	3.718,5	4.023,2	3.069,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021

Provinsi Bali hingga saat ini masih bergantung kepada sektor pariwisata jika dilihat dari sisi ekonomi. Ketergantungan Bali terhadap pariwisata tidak bisa dikatakan kecil jumlahnya yang mana sektor pariwisata menguasai perekonomian Bali. Hal ini terjadi karena sektor pariwisata adalah sektor yang paling menghasilkan dan memutar perekonomian sehingga sampai saat ini pariwisata masih terkesan mendominasi. PAD seluruh kabupaten kota yang ada di Bali sifatnya fluktuatif dari tahun ke

tahun. Pada tahun 2019 Kabupaten Badung mengalami peningkatan sebesar 4.835,2 miliar rupiah dan disusul oleh Kota Denpasar mengalami peningkatan sebesar 1.010,8 miliar rupiah (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021). Namun dimana kondisi pada tahun 2020 merupakan kondisi yang tidak normal akibat adanya wabah Pandemi Covid-19 sehingga pencapaian PAD di kabupaten/kota mengalami hambatan. Adanya Pandemi Covid-19 yang berlangsung tahun 2020 membawa dampak yang sangat signifikan terhadap penurunan pendapatan asli daerah di sebagian besar Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Kabupaten yang memperoleh pendapatan asli daerah terendah yaitu Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Bangli

Indikator yang digunakan untuk meningkatkan PAD adalah Jumlah Kunjungan Wisatawan. Industri pariwisata menjadi sumber pendapatan tertinggi yang diterima oleh pemerintah Provinsi Bali (Bendesa, I.K.G & Sukarsa, 2012). Segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara maupun domestik yang berkunjung (Kalebos, 2016). Produk pariwisata akan membantu dalam mempercepat proses pertumbuhan ekonomi karena pariwisata dapat dikatakan menggerakkan sektor-sektor lain seperti industri dan jasa. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu indikator dari kemandirian otonomi daerah dalam menggali potensi untuk meningkatkan sumber-sumber penerimaan (Suastika, 2017). Majunya industri pariwisata suatu daerah tergantung pada jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang datang. Menurut data Dinas Pariwisata Provinsi Bali jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali mancanegara maupun domestik terus mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 3.953.628 jiwa. Terhitung sejak akhir tahun 2019 sampai tahun 2020 aktivitas kunjungan wisatawan cenderung semakin menurun. Hal ini disebabkan pada akhir tahun 2019 seluruh negara di dunia yang diguncang dengan terdapatnya Coronavirus Disease (Covid- 19) negara Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena virus Covid-19. Dengan perkembangan pariwisata yang semakin cepat maka akan berdampak langsung pada sektor perdagangan, hotel dan restoran sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah (Dewi & Ayuningsasi, 2020). Dari segi ekonomi kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa bagi negara dari kunjungan wisatawan mancanegara (Kalebos, 2016).

Indikator selanjutnya dalam meningkatkan PAD adalah tingkat hunian hotel. Industri perhotelan dan pariwisata merupakan faktor yang signifikan terhadap kemampuan daya saing dan pengembangan negara yang diamati (Bratić, dkk., 2012). Bali merupakan wilayah yang mengalami pertumbuhan yang sangat laju, yakni pada bidang pariwisata maupun perhotelan hal ini memberikan peluang yang besar untuk usaha kecil di Provinsi Bali. Menurut Sartika & Sjendi (2016) hotel merupakan perusahaan yang dikelola oleh seseorang yang memberikan pelayanan makan, minimum, dan kamar. Hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hotel merupakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan wisatawan ketika melakukan kegiatan berwisata di daerah tujuan wisata. Hotel dianggap salah satu elemen kunci yang mendukung industri pariwisata dan transportasi serta kegiatan lainnya. Studi empiris telah mengamati bahwa kegiatan pariwisata terkait dengan lebih banyak pengeluaran oleh wisatawan di perhotelan industri dan ini cenderung memiliki efek pengganda pada kontribusi berbagai sektor terhadap pertumbuhan ekonomi (Gyamfi, dkk., 2020). Menurut data Badan Statistik Provinsi Bali tingkat hunian hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Bali TPK hotel di Provinsi Bali tahun 2020 secara keseluruhan hanya tercatat sebesar 16,20 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat sebesar 28,95 persen, tentu Covid-19 cukup memberikan hantaman pada sektor pariwisata Bali.

Jumlah kamar hotel di Bali, dalam kondisi Pandemi, sektor pariwisata yang paling terdampak. Sebab, penurunan tersebut dirasakan sejak awal Februari 2020, yakni sejak diberlakukannya pembatasan

perjalanan dari berbagai negara di dunia, khususnya China. Hal itu kemudian sangat berdampak secara signifikan bagi jumlah kedatangan dan tingkat hunian kamar dan khususnya perusahaan hotel di Bali. Menurut I Made Ramia, Wakil Ketua Indonesian Hotel General Manager Association, bahwa pasar hotel dari Negara China untuk Bali sangat besar (Nuruddin & Pujiastuti, 2020). Larangan perjalanan ini membuat perbatasan penutupan, pembatalan acara, persyaratan karantina, dan ketakutan menyebar dan membuat tantangan ekstrim pada pariwisata dan sektor perhotelan (Vikrant & Sidhart, 2021). Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD), perlu dilakukan promosi destinasi pariwisata dan peningkatan kualitas dalam fasilitas dan pelayanan di destinasi pariwisata. Pada masa Pandemi Covid-19 saat ini dimana pariwisata dalam situasi yang menurun (Kristiana, dkk., 2020).

Indikator selanjutnya dalam meningkatkan PAD adalah PDRB. Salah satu indikator yang dianggap penting untuk mengetahui kondisi perekonomian daerah. Ririn, dkk., (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hubungan antara PDRB dengan PAD merupakan suatu hubungan secara fungsional, karena pajak daerah merupakan fungsi dari PDRB dengan meningkatnya PDRB yang akan menambah penerimaan pemerintah melalui pajak daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam waktu satu tahun di suatu wilayah tertentu tanpa membedakan kepemilikan faktor produksi, tapi lebih memerlukan keberadaan faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu, PDRB merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah. Kenaikan PDRB akan menyebabkan pendapatan daerah dari sektor pajak dan retribusi meningkat (Hendri Saldi, dkk., 2021). Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali jumlah PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2020 Kabupaten Badung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi paling tinggi yakni sebesar 37 325,33 miliar rupiah dan diikuti oleh Kota Denpasar yakni sebesar 36 152,92 miliar rupiah. Sedangkan paling rendah yakni kabupaten Bangli sebesar 4 587,63 miliar rupiaha. Pada tahun 2020 di kabupaten/kota Bali pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat drastis dibanding tahun-tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dari tercatat mengalami penurunan yang signifikan dimana masih dalam tekanan akibat Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Bali sangat besar. Adanya Pandemi Covid-19 menyebabkan mobilitas masyarakat terganggu tentunya sangat berdampak terhadap sektor pariwisata, Bali yang masih bergantung pada sektor pariwisata akan sangat berdampak terhadap Pandemi Covid-19. Menurut Feriyanto (2020), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa sektor pariwisata mendorong meningkatkan PDRB sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan berdampak juga dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Weley, dkk., (2017) bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif artinya bahwa apabila PDRB meningkat maka jumlah pendapatan asli daerah akan meningkat.

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas pokok permasalahan yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. 2) Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah peneliti asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali data *cross section* dan data *time series*

sebanyak 5 tahun yang dimulai dari tahun 2016-2020. Dengan demikian jumlah pengamatan dalam pemerintah ini adalah sebesar 45 data yang dikumpulkan dari data variabel yang dibutuhkan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari instansi-instansi yang terkait yaitu diantaranya Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten, Dinas Pariwisata (DINPAR) Provinsi Bali dan Website BPS Provinsi Bali. Data lain yang mendukung diperoleh melalui jurnal, buku, dan melalui media internet.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada empat variabel utama Pendapatan Asli Daerah (Y), Jumlah Kunjungan Wisatawan (X_1), Tingkat Hunian Hotel (X_2), Produk Domestik Regional Bruto (X_3). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi non partisipan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program *Eviews 10*. Adapun persamaan dari analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Asli Daerah
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variable independent
- X_1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan
- X_2 = Tingkat Hunian Hotel
- X_3 = Produk Domestik Regional Bruto
- μ_i = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi. Untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*) sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Variabel	Satuan	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Jumlah Kunjungan Wisatawan (X_1)	Jiwa	44.202	5.533.745	1703419.	1860612.
Tingkat Hunian Hotel (X_2)	Persen	1,06	64,24	27.20644	16.01902
PDRB (X_3)	Miliar Rupiah	3.916,10	37.325,33	16614.24	10549.47
PAD (Y)	Miliar Rupiah	104.3	4835.2	757.3	1182.4

Sumber: Data Diolah, 2022

Statistik deskriptif pada menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar 44.202 jiwa yaitu menunjukkan bahwa kedatangan wisatawan terendah terdapat di Kota Denpasar pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum 5.533.745 jiwa yaitu menunjukkan bahwa kedatangan wisatawan tertinggi terdapat pada Kabupaten Tabanan tahun 2018. Variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki rata-rata sebesar 1703419. Jiwa, dengan standar deviasi sebesar 1860612. jiwa. Variabel (X_2) yaitu tingkat hunian hotel memiliki nilai minimum sebesar 1,06 persen menunjukkan bahwa persentase tingkat hunian hotel terendah terdapat di Kabupaten Bangli tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 64,24 persen yaitu menunjukkan bahwa persentase tingkat hunian hotel tertinggi terdapat pada Kabupaten Klungkung tahun 2019. Variabel tingkat hunian hotel memiliki rata-rata sebesar 27.20644 persen, dengan standar deviasi sebesar 16.01902 persen. Variabel (X_3) yaitu PDRB memiliki nilai minimum sebesar 3.916,10 miliar rupiah yang menunjukkan bahwa PDRB terendah terdapat di Kabupaten Bangli tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 37.325,33 miliar rupiah yang menunjukkan bahwa PDRB tertinggi terdapat pada Kabupaten Badung 2019. Variabel PDRB memiliki rata-rata sebesar 16614.24 miliar rupiah, dengan standar deviasi 10549.47 miliar rupiah. Variabel (Y) yaitu pendapatan asli daerah (PAD) memiliki nilai minimum sebesar 104.3 miliar rupiah yang menunjukkan bahwa PAD terendah terdapat pada Kabupaten Bangli tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 4835.2 miliar rupiah yang menunjukkan bahwa PAD tertinggi terdapat di Kabupaten Badung tahun 2019. Variabel PAD memiliki rata-rata sebesar 757.3 miliar rupiah, dengan standar deviasi sebesar 1182.4 miliar rupiah.

Tiga model estimasi pada regresi data panel yaitu model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berdasarkan hasil uji *hausman* diperoleh nilai *prob. Cross-section random* sebesar $0.3464 > 0,05$ maka H_0 diterima, maka model yang sesuai dalam penelitian ini dan teknik terbaik untuk melakukan uji regresi adalah *random effect* model. Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) diperoleh nilai *Probabilitas Breush-Pagan* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect* model. Hasil uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect* model.

Tabel 3.
Hasil Uji Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan PDRB Terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.111832	6.485596	3.017243	0.0010
X1	0.057684	0.343780	3.067793	0.0001
X2	0.000965	0.418807	2.513030	0.0061
X3	1.351161	0.468131	2.886287	0.0068

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang diperoleh menggunakan program *Eviews 10*, di dapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 0,111 + 0,057X_1 + 0,001X_2 + 1,351X_3 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- X₁ = Jumlah Kunjungan Wisatawan
- X₂ = Tingkat Hunian Hotel
- X₃ = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien Regresi
- μ_i = Error

Analisis Regresi sangat memerlukan bagian asumsi agar model dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Agar hasil estimasi model regresi yang dibangun atau disusun akurat yaitu bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka model ini harus memenuhi asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. nilai Jarque-Bera diperoleh bahwa nilai 3.0888 dengan probability sebesar 0.2134. Nilai tersebut lebih besar > α (0,05) maka dari itu, dikatakan bahwa data residual sudah berdistribusi normal dan bisa dikatakan lulus uji normalitas dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Model regresi sudah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Tahapan selanjutnya dalam uji asumsi klasik adalah uji multikolinieritas. Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai *centered* VIF dari variabel X1 sebesar 1,1533, nilai dari variabel X2 sebesar 1,0279, dan nilai dari variabel X3 sebesar 1,1434 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *centered* VIF kurang dari 10, maka model regresi dapat dikatakan tidak mengandung gejala multikolinearitas. Model regresi sudah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai prob. *Chi-square* yaitu 0.1306 > lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai prob. *Chi square* yaitu sebesar 0.7683 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi.

Hasil analisis regresi linear berganda uji F, menunjukkan nilai *probability* yang diperoleh sebesar $0.0000 < 0.05$, maka Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2016-2020. Koefisien determinasi (R square) menunjukkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali sebesar 98 persen. Sedangkan sisanya sebesar 12 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi linear berganda uji t terhadap variabel Kunjungan Wisatawan (X_1), memiliki koefisien regresi yang positif dengan nilai sebesar 3.0677 terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya ketika terjadi kenaikan kunjungan wisatawan sebanyak 1 jiwa maka jumlah Pendapatan Asli Daerah akan mengalami penambahan sebesar 3.0677 rupiah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali, karena tingkat signifikan variabel kunjungan wisatawan $< 0,05$ yaitu sebesar 0.0001. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sari & Yuliarmi (2018) bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Karangasem. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Bendesa (2016) bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini didukung oleh teori (Cohen, 1984) yang mengatakan bahwa pariwisata berdampak terhadap pendapatan pemerintah yang mengatakan bahwa pariwisata berdampak terhadap pendapatan pemerintah.

Elpisah (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan dari sektor pariwisata juga diiringi dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Di mana peningkatan pendapatan sektor pariwisata ini juga ditunjukkan dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung. Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis yang diakibatkan oleh virus Covid-19 yang disebabkan pada akhir tahun 2019 seluruh negara di dunia yang diguncang dengan terdapatnya *Coronavirus Disease* (Covid- 19) negara Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena virus Covid-19. Hal ini disebabkan pada akhir tahun 2019 virus COVID-19 yang berlangsung membuat berbagai negara menerapkan kebijakan *travel restriction* dan *lockdown* sehingga membuat jumlah kunjungan wisatawan menurun secara signifikan.

Hasil analisis regresi linear berganda uji t terhadap variabel Tingkat Hunian Hotel (X_2), memiliki koefisien regresi yang positif dengan nilai sebesar 2.5130 terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya ketika terjadi kenaikan sebanyak 1 persen maka jumlah Pendapatan Asli Daerah akan mengalami penambahan sebesar 2.5130 rupiah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali, karena tingkat signifikan variabel kunjungan wisatawan $< 0,05$ yaitu sebesar 0.0061. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pujiono, dkk.,(2019) menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aneldus & Urmila Dewi (2020) yang menunjukkan bahwa pajak hotel memberi kontribusi yang baik terhadap pendapatan hasil daerah. Pajak hotel yang berkontribusi baik menggambarkan tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Semakin tinggi tingkat hunian hotel akan memberikan kontribusi pajak yang besar bagi daerah sehingga dapat mendorong meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Jumlah kamar hotel di Bali, dalam kondisi Pandemi Covid-19, sektor pariwisata yang paling terdampak hal ini kemudian sangat berdampak secara signifikan bagi jumlah kedatangan dan tingkat hunian kamar dan khususnya perusahaan hotel di Bali. Pada masa Pandemi Covid-19 saat ini dimana pariwisata dalam situasi yang menurun, perlu ditingkatkan dalam pelayanan yang merupakan faktor

kebersihan, kesehatan, dan keselamatan dalam kegiatan pariwisata (Kristiana Y, dkk., 2020). Di kabupaten/kota Provinsi Bali memiliki hotel berbintang dan non berbintang (melati) tidak kalah dengan pemandangan wisatanya. Hunian hotel yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Bali memiliki pemandangan hotel yang indah yang bisa membuat kenyamanan pada wisatawan yang mengidap. Sehingga semakin banyak pengunjung hotel makan akan semakin meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap. Sehingga memberikan keuntungan yang pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak hotel (Faisal, 2018).

Hasil analisis regresi linear berganda uji t terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_3), memiliki koefisien regresi yang positif dengan nilai sebesar 2.8862 terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya ketika terjadi kenaikan sebanyak satu rupiah maka jumlah Pendapatan Asli Daerah akan mengalami penambahan sebesar 2.8862 rupiah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali, karena tingkat signifikan variabel kunjungan wisatawan $< 0,05$ yaitu sebesar 0.0068. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Burhanudin & Agnes (2020) yang menunjukkan bahwa jumlah PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Yogyakarta. Feriyanto (2020) menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri dan jumlah wisatawan mendorong meningkatkan PDRB sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan berdampak juga dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan hasil hitung *Standardized Beta*, nilai absolut *Standardized Beta* variabel PDRB (X_3) memiliki nilai absolut 1,015 yang lebih besar dari variabel bebas lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kunjungan wisatawan yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Menurut Putra & Surya (2016) indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Provinsi atau Kabupaten/Kota) indikatornya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan pertumbuhan PDRB suatu daerah menandakan kemampuan masyarakat untuk membayar pajak daerah juga bertambah sehingga akan mempengaruhi penerimaan daerah terutama dari sektor pajak, dimana PDRB.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan PDRB berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Bali adalah variabel PDRB.

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang dipaparkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pemerintah kota/kabupaten memahami sektor apa yang unggul dan berpotensi untuk dikembangkan dalam jangka panjang, perlu menetapkan kebijakan apa yang tepat dalam pengembangan sektor tersebut; (2) Pemerintah bertahan dengan penerapan *strategi pivoting, positioning, contactless experience* juga merupakan salah satu strategi dalam mempertahankan kondisi wisata. Para pelaku industri pariwisata hendaknya tidak hanya tergantung dari wisatawan mancanegara saja namun potensi wisatawan dalam negeri juga dimaksimalkan; (3) Untuk menyelamatkan industri

pariwisata akibat Pandemi Covid-19 ini hendaknya pemerintah melanjutkan dan memperluas cakupan program stimulus untuk sektor pariwisata yang meliputi: insentif tiket untuk destinasi wisata diperluas cakupannya, kompensasi pajak hotel/restoran. Di sisi lain, kesadaran pengelola dan pengunjung dalam berinteraksi, sanitasi, kesehatan dan kebersihan, kenyamanan dan keamanan menjadi prioritas dalam menyambut 'New Normal' dilaksanakan. Dengan adanya pandemi Covid-19, ke depannya akan digunakan untuk menata kembali destinasi wisata menjadi lebih baik sembari menunggu sektor pariwisata kembali normal.

REFERENSI

- Afrizal, Fikri N.M., Fajar, Martian Catur., Komalasari, Y. (2019). Dampak Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Hotel. *Jurnal Sain Manajemen Universitas BSI*, 1(1).
- Aneldus, Stefen Yustinus., & Urmila Dewi, M. . (2020). Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(7), 1603–1630.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2021). Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2016-2020. In *Provinsi Bali Dalam Angka*.
- Bendesa, I.K.G & Sukarsa, I. M. (2012). An Economic Survey of Bali. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 16(2).
- Bratić, Vjekoslav., Predrag Bejaković., D. A. (2012). Tax system as a factor of tourism competitiveness: The case of Croatia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 44.
- Burhanudin, Andreas Ronald & Agnes, R. A. I. (2020). The Determining Factors of Local OwnSource Revenue of Tourism Sector in DIY. *Proceedings of the 3rd International Conference of Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME2020)*, 169.
- Cohen, E. (1984). The Sociology of Tourism: Approach, Issues and Finding. *Annal of Tourism Reseach*.
- Dewi, Dima Sitara, A.A.I.A. & Bendesa, I. K. . (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(2).
- Dewi, Septya, Cahaya Made Ni., & Ayuningsasi, K. A. . (2020). The Effect of Tourism Sector on Regional Financial Autonomy and Economic Growth in Regency/ City of Bali Province. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(3), 472.
- Elpisah, S., & S., S. (2020). The role of the tourism sector on genuine regional income. *Point of View Research Economic Development*, 1(3).
- Faisal, A. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pariwisata Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Utara Tahun 2011-2016. *Universitas Brawijaya*.
- Feriyanto, N. (2020). Economic and Tourism Factors Affecting the Real Gross Regional Domestic Product: A Case Study. *European Research Studies Journal*, 23(3).
- Gyamfi, Ago Moses., Odoom Daniel., Fosu Oppong, Luki, N. B. (2020). Assessing the Impact of Tourism on the Hospitality Sector's Share to Gross Domestic Product: From the Ghanaian Perspective. *Management 2020*, 10(1).
- Hendri Saldi, A., Zulgani, Z., & Nurhayani, N. (2021). Analisis pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 201–210.
- Kalebos, F. (2016a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3).
- Kalebos, F. (2016b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 489–502.
- Kristiana Y., Pramono R., Nathalia T.C., Goeltom, V. A. . (2020). Tourism and Original Local Government Revenue in Indonesia Tourism Provinces: The Java Island Experience. *SRP*, 11(9), 745–750.
- Marie, L. A. & E. R. W. (2020). Analisis Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Pada Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2007-2018. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3).
- Nuruddin, Wirawan, P.E., & Pujiastuti, S. (2020). Strategi Bertahan Hotel di Bali Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 10(2), 579–602.
- Pratama, A. A. G. A. A. A. & I. M. J. (2020). Analisis Perkembangan Pariwisata Di Wilayah Sarbagita Provinsi

- Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(3).
- Pujiono., Yoyok, Soesatyo., & F. Y. C. M. (2019). Effect of The Number of Tourism, The Number of Tourists, And Hotel Occupancy Rate on Capita Income Reception Area of Tourism Sector In Surabaya. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*.
- Putra, Rico, & Surya, H. (2016). Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Dan Hubungannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(4).
- Ririn, Theadora., Prihatni, Rida., Murdayanti, Y. (2014). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Universitas Negeri Jakarta*, 9(1), 36–55.
- Sari, Sagung Istri., & Yuliarmi, N. . (2018). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian dan Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(6).
- Sartika, Moha., & Sjendi, L. (2016). Analisis Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Yuta Di Kota Manado. *Jurnal EMBA* 577, 4(1), 575–584.
- Soedarso, S. & Nurif, N. (2014). Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora*, 7, 2.
- Suastika, I. gede yoga & I. N. M. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7).
- Sudiana, W. I. (2015). Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Struktur Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(6), 608–620.
- Vikrant, Kaushal., & Sidhart, S. (2021). Hospitality and Tourism Amid COVID-19 Pandemic: Perspectives on Challenges and Learnings from India. *International Journal of Hospitality Management*, 92.
- Weley, I. R., Kumenaung, A. G., & Sumual, J. I. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6).
- Yuniarso, Ari., & Dwi, S. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat di Provinsi Bali Dengan Kunjungan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Manajemen Universitas Bina Nusantara*, 4(12).